

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian

1. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

a. Sejarah Singkat Fakultas Psikologi UIN Malang

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan lembaga pendidikan tinggi yang berada di bawah naungan Departemen Agama dan secara fungsional akademik di bawah pembinaan Departemen Pendidikan Nasional. Bertujuan untuk mencetak sarjana psikologi muslim yang mampu mengintegrasikan ilmu psikologi dan keislaman (yang bersumber dari Al-Qur'an, Al-Hadist dan khazanah keilmuan Islam). Program studi psikologi pertama kali dibuka pada tahun 1997 sesuai dengan SK Dirjen Binbaga Islam No E/107/1997, kemudian menjadi Jurusan Psikologi tahun 1999 berdasarkan SK. Dirjen Binbaga Islam, No. E/138/1999, No. E/212/2001, 25 Juli 2001 dan Surat Dirjen Dikti Diknas No. 2846/D/T/2001, Tgl. 25 Juli 2001. Akhirnya pada tanggal 21 Juni 2004 terbit SK Presiden RI No.50/2004 tentang perubahan IAIN Suka Yogyakarta dan STAIN Malang menjadi UIN Malang dan telah melakukan perpanjangan izin penyelenggaraan program studi Psikologi Program Sarjana (S-1) pada UIN Malang Provinsi Jawa Timur berdasarkan keputusan Diktis No. D./II/233/2005 terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) Perguruan Tinggi, No. 003/BAN-PT/Ak-X/S1/II/2007 dengan predikat baik.

b. Visi, Misi, Dan Tujuan

Adapun Visi dari Fakultas Psikologi adalah Menjadi Fakultas Psikologi terkemuka dalam penyelenggaraan pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat untuk menghasilkan lulusan di bidang psikologi yang memiliki kekokohan aqidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional serta menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang bercirikan Islam serta menjadi penggerak kemajuan masyarakat.

Untuk mencapai cita-cita di atas maka Misi yang diemban Fakultas Psikologi adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan sivitas akademika yang memiliki kemantapan aqidah, kedalaman spiritual dan keluhuran akhlaq.
- 2) Memberikan pelayanan yang profesional terhadap pengkaji ilmu pengetahuan psikologi.
- 3) Mengembangkan ilmu psikologi yang bercirikan Islam melalui pengkajian dan penelitian ilmiah.
- 4) Mengantarkan mahasiswa psikologi yang menjunjung tinggi etika moral.

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menetapkan tujuan pendidikannya untuk menghasilkan sarjana psikologi yang:

- 1) Menghasilkan sarjana psikologi yang memiliki wawasan dan sikap yang agamis.

- 2) Menghasilkan sarjana psikologi yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional dalam menjalankan tugas.
- 3) Menghasilkan sarjana psikologi yang mampu merespon perkembangan dan kebutuhan masyarakat serta dapat melakukan inovasi-inovasi baru dalam bidang psikologi yang berlandaskan nilai-nilai Islam.
- 4) Menghasilkan sarjana psikologi yang mampu memberikan tauladan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai Islam dan budaya luhur bangsa.

c. Kompetensi Kelulusan Fakultas Psikologi

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang mengharapkan lulusannya mempunyai kompetensi sebagai berikut:

- 1) Mampu melakukan aktivitas keilmuan psikologi dengan wawasan, sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam.
- 2) Mampu melakukan penelitian dalam bidang psikologi.
- 3) Mampu melakukan asesmen psikologi dan pembuatan laporan sesuai dengan batas kewenangan keilmuan psikologi.
- 4) Mampu melakukan pelatihan, dan intervensi psikologis sesuai dengan batas kewenangan keilmuan psikologi.
- 5) Mampu melakukan konseling terhadap problem psikologis.
- 6) Mampu melakukan analisis situasi sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan dalam rangka pengembangan keilmuan psikologi.
- 7) Mampu bekerjasama dengan disiplin ilmu lain dengan ditunjang kemampuan *hard* dan *soft skill* yang memadai.

2. Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Malang

a. Sejarah Fakultas Sains dan Teknologi

Sejarah berdirinya Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang diawali dengan terbitnya Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Islam Departemen Agama No.: KEP/E/57/80 pada tanggal 3 Juli 1980 tentang pembukaan Jurusan Tadris Matematika dan Bahasa Inggris di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel di Malang. Tujuan pembukaan jurusan ini adalah untuk memenuhi kebutuhan guru di Madrasah Tsanawiyah (M.Ts) dan Madrasah Aliyah (MA) pada bidang studi umum khususnya bidang studi Matematika dan Bahasa Inggris. Jurusan Tadris ini diharapkan menghasilkan Sarjana Agama dalam bidang Tarbiyah Islamiyah yang berkewenangan mengajar pada Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah dalam bidang studi Matematika dan Bahasa Inggris. Namun demikian, pada tahun 1989 kedua jurusan ini tidak lagi menerima mahasiswa baru karena kebutuhan pengajar Matematika dan Bahasa Inggris di lingkungan Departemen Agama (Depag) waktu itu dianggap telah terpenuhi.

Pada tahun 1997 Departemen Agama melakukan perubahan kelembagaan dengan mengubah fakultas-fakultas cabang di lingkungan IAIN di seluruh Indonesia menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) berdasarkan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 tanggal 21 Maret 1997. Pada saat itu pula Fakultas Tarbiyah Malang yang merupakan cabang dari IAIN Sunan Ampel Surabaya berubah statusnya menjadi STAIN

Malang. Seiring dengan perubahan tersebut maka dibuka kembali program studi Tadris Matematika dan IPA (Biologi) di Jurusan Tarbiyah pada tahun 1997 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 296 tanggal 30 Juni 1997 dan Surat Keputusan Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No.: E/136/1997 tanggal 30 Juni 1997. Lulusan kedua program studi Tadris tersebut menyanggah gelar Sarjana Agama (S.Ag.).

Dalam perkembangannya Program Studi Tadris Matematika dan IPA (Biologi) di bawah jurusan Tarbiyah berpisah dan berdiri sendiri menjadi jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Jurusan MIPA ini membuka Program Studi Matematika dan Biologi murni pada tahun 2000. Dengan perubahan ini sarjana program studi Matematika dan Biologi mendapatkan gelar Sarjana Sains (S.Si.) bukan Sarjana Agama (S.Ag.). Disamping itu untuk menjadi guru para mahasiswa program studi ini dapat mengikuti program akta IV sehingga dapat memiliki sertifikat kewenangan mengajar di sekolah dasar dan menengah. Pemisahan program studi Matematika dan Biologi dari jurusan Tarbiyah inilah menjadi tonggak berdirinya Fakultas Sains dan Teknologi.

Pembukaan Fakultas Sains dan Teknologi dimulai dengan disetujuinya pembukaan program-program studi umum pada STAIN Malang oleh Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti) Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) yang didasarkan pada Surat Dirjen Dikti Nomor: 3445/D/T/2002 tanggal 20 Nopember 2002 tentang Rekomendasi pembukaan program-program studi umum pada STAIN Malang. Program Studi umum tersebut

terdiri dari 4 (empat) jurusan yaitu: Matematika jenjang program Sarjana (S1), Biologi jenjang program Sarjana (S1), Fisika jenjang program Sarjana (S1) dan Kimia jenjang program Sarjana (S1). Kemudian ditindaklanjuti dengan Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam (Dirjen Bagais) tentang penyelenggaraan 4 (empat) program studi di atas pada tanggal 24 April 2003 yaitu: Jurusan Kimia jenjang S1 berdasarkan SK. No.: DJ.II/59/2003; Jurusan Fisika jenjang S1 berdasarkan SK. No.: DJ.II/60/2003; Jurusan Matematika jenjang S1 berdasarkan SK. No.: DJ.II/61/2003 dan Jurusan Biologi jenjang S1 berdasarkan SK. No.: DJ.II/62/2003.

Akhirnya, dengan terbitnya Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 1/0/SKB/2004 tanggal 23 Januari 2004 dan ditindaklanjuti dengan Surat Keputusan Presiden No. 50 Tahun 2004 tanggal 21 Juni 2004 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Menjadi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Malang Menjadi Universitas Islam Negeri Malang maka terjadi perubahan kelembagaan STAIN Malang secara menyeluruh. Jurusan MIPA berubah menjadi Fakultas Sains dan Teknologi didasarkan pada Surat Dirjen Dikti Nomor: 3536/D/T/2004 tanggal 3 September 2004 tentang Rekomendasi Pembentukan Fakultas di Lingkungan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Universitas Islam Negeri Malang yang dikuatkan dengan legalitasnya dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 389 Tahun 2004 tanggal 3 September 2004 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Malang.

Berdasarkan surat keputusan itu jumlah Fakultas di UIN Malang ada 6 (enam), salah satunya adalah Fakultas Sains dan Teknologi. Disamping empat program studi pada jurusan MIPA yang telah dibuka sebelumnya, ada tambahan 2 (dua) jurusan baru, yaitu Teknik Informatika dan Teknik Arsitektur. Ijin pembukaan jurusan atau program studi pada Fakultas Sains dan Teknologi didasarkan pada Keputusan Dirjen Bargas Nomor DJ.II/54/2005 tentang Ijin Penyelenggaraan Program Studi Jenjang S1 pada Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

b. Visi, Misi, Tujuan

Visi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Malang adalah Menjadi Fakultas Sains dan Teknologi terkemuka dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk menghasilkan lulusan di bidang sains dan teknologi yang memiliki kekokohan aqidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional, dan menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang bercirikan Islam serta menjadi penggerak kemajuan masyarakat.

Untuk mencapai cita-cita di atas maka Misi yang diemban Fakultas Sains dan Teknologi adalah:

- 1) Menyelenggarakan proses pendidikan akademik dan profesional, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di bidang sains, teknologi dan seni dalam mengantarkan mahasiswa menjadi manusia yang mempunyai kemampuan akademik dan profesional unggul, yang didasari oleh nilai-nilai ke-Islaman.

- 2) Menciptakan lingkungan dan suasana religius yang kondusif untuk dapat mengantarkan mahasiswa menjadi manusia yang memiliki kedalaman spiritual dan berakhlak mulia.
- 3) Mengembangkan dan menyebarkan sains, teknologi dan seni untuk membantu peningkatan mutu kehidupan masyarakat.

Berdasarkan Visi dan Misi, maka yang menjadi tujuan Fakultas Sains dan Teknologi adalah:

- 1) Menghasilkan lulusan dalam bidang sains, teknologi dan seni sebagai sumberdaya manusia yang unggul dan kompetitif di tingkat nasional dan internasional, berdiri kokoh di atas empat pilar kekuatan yaitu kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional.
- 2) Menjadi pusat pengembangan dan keunggulan dalam bidang sains, teknologi, dan seni yang dapat memberikan layanan pelatihan, konsultasi dan jasa bidang sains, teknologi dan seni untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.
- 3) Menjadi contoh dan tauladan dalam pengintegrasian agama dan sains yang diimplementasikan dalam kehidupan nyata dalam rangka pemberdayaan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan budaya luhur bangsa Indonesia.

c. Standar kompetensi kelulusan Fakultas Sains dan teknologi

Adapun standard kompetensi dan profil lulusan Fakultas Sains dan Teknologi yang diharapkan adalah:

- 1) Memiliki kualifikasi akademik dan profesi standard, baik nasional maupun internasional yang tahu dan faham secara substantif dan prosedural kualifikasi akademik dan profesi yang dimiliki.
- 2) Mampu mengenal, memahami, dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan akademik dan profesi sesuai dengan bidangnya secara bertanggung jawab menurut etika akademik dan profesi serta dapat mengkomunikasikannya.
- 3) Senantiasa belajar dalam arti luas untuk meningkatkan kemampuan dengan mengikuti perkembangan dan isu-isu sains dan teknologi mutakhir sehingga dapat berkomunikasi secara efektif antas sesama maupun masyarakat umumnya.
- 4) Memiliki integritas akademik dan profesi yang tinggi, kreatif, inovatif, berwawasan luas, dan menjunjung tinggi etika moral serta menegakkan norma-norma dalam menerapkan pengetahuan pada berbagai bidang profesi dan pengabdian.

d. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Malang

Dekan : Prof. Drs. Sutiman B. Sumitro, SU., DSc.
 Pembantu Dekan I : Dr. Agus Mulyono, M.Kes
 Pembantu Dekan II : Dr. drh. Bayyinatul Muchtaromah, M.Si
 Pembantu Dekan III : Dra. Retno Susilowati, M.Si

Jurusan Matematika

Ketua Jurusan : Abdussakir, M.Pd
 Sekretaris Jurusan : Abdul Azis, M.Si

Jurusan Biologi

Ketua Jurusan : Dr. Eko Budi Minarno, M.Pd.
 Sekretaris Jurusan : Evika Sandy Savitri, MP

Jurusan Kimia

Ketua Jurusan : Diana Candra Dewi, M.Si.
 Sekretaris Jurusan : Akyunul Jannah, MP

Jurusan Fisika

Ketua Jurusan : Drs. Moh. Tirono, M.Si.
 Sekretaris Jurusan : Ahmad Abtokhi, M.Pd.

Jurusan Teknik Informatika

Ketua Jurusan : Ririen Kusumawati, M.Kom
 Sekretaris Jurusan : H. Fachturrahman, M.Kom

Jurusan Teknik Arsitektur

Ketua Jurusan : Aulia Fikriarini Mukhlis, MT
 Sekretaris Jurusan : Nunik Junara, MT

3. Jurusan Teknik informatika UIN Malang

a. Sejarah Jurusan Teknik informatika

Penyelenggaraan program pendidikan sarjana Strata- 1(S-1) pada Fakultas Sains dan Teknologi Jurusan Teknik Informatika di Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, berdasarkan rekomendasi Dirjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional No. 05/MPN/HK /2004, bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda Islam yang berkualifikasi tinggi dalam teknologi informasi. Jurusan Teknik Informatika telah Terakreditasi C berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia tanggal 25 Agustus 2007 Nomor: 019/BAN-PT/Ak-X/S1/VIII/2007.

Jurusan Teknik Informatika merupakan jurusan yang mempersiapkan sumber daya manusia di bidang teknologi informasi yang berkualitas dalam aspek teori dan praktis, serta dapat beradaptasi dengan perkembangan yang cepat di bidangnya. Dengan demikian, lulusan yang dihasilkan adalah sarjana yang unggul dan berpengetahuan yang luas dalam bidang teknologi informasi. Sehingga seorang sarjana lulusan teknik Informatika UIN Malang diharapkan akan mampu untuk menerapkan ilmu, pengetahuan dan keterampilan yang telah diperolehnya selama menempuh pendidikan di jurusan Teknik Informatika UIN Malang dalam berbagai aplikasi dan menguasai berbagai metode serta teknik pemecahan masalah berbasis komputer. Disamping itu, seorang sarjana

Teknik Informatika UIN Malang diharapkan mampu untuk menyerap, mengembangkan dan memajukan ilmu dan teknologi komputer dan informatika, serta mampu berkompetensi di pasar global.

Untuk mencapai tujuan diatas dan mengingat pula bahwa pada hakekatnya komputer terdiri dari dua bagian besar yang tidak bias dipisahkan, yaitu perangkat keras dan perangkat lunak, maka kurikulum Jurusan Teknik Informatika disusun atas dasar keseimbangan dari kedua bagian diatas. Pada tahap persiapan diberikan sejumlah matakuliah dasar keahlian dalam bidang teknologi komputer dan informatika, disamping matakuliah matematika dan fisika yang merupakan dasar dari ilmu dan teknologi komputer, serta beberapa matakuliah umum yang bersifat wajib. Pada tahap sarjana penekanan dibarikan kepada matakuliah keahlian yang bias dipilih oleh mahasiswa sesuai dengan bidang minat dan keahlian dalam bidang teknologi komputer dan informatika. Diharapkan setelah melampaui tahap ini, setiap mahasiswa telah mempunyai dasar yang mendalam dari segi penerapan perangkat lunak ditunjang dengan pengetahuan perangkat keras yang memadai.

b. Visi, Misi, Tujuan

Menjadi jurusan terkemuka dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk menghasilkan lulusan di bidang teknik informatika yang memiliki kekokohan aqidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional, dan menjadi pusat pengembangan ilmu

pengetahuan, teknologi, dan seni yang bercirikan Islam serta menjadi penggerak kemajuan masyarakat.

Untuk mencapai cita-cita di atas maka Misi yang diemban Jurusan Teknik informatika adalah:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan akademis dan profesional, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebagai kegiatan yang saling berkaitan.
- 2) Menghasilkan Sarjana Teknik Informatika bertaraf Internasional yang siap mengembangkan diri sebagai perancang dan pembangun teknologi informasi serta sebagai tenaga ahli pada profesi yang berkaitan dengan bidang teknologi informasi.
- 3) Membekali mahasiswa dengan ilmu, pengetahuan, ketrampilan dan iklim yang baik agar mampu dan mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dalam menghadapi persaingan pasar global.
- 4) Menyebarkan hasil penelitian dan teknologi terapan, untuk dimanfaatkan dalam kegiatan produktif dan peningkatan mutu kehidupan masyarakat.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi data tingkat *self-efficacy* mahasiswa Fakultas Psikologi dan Sains dan Teknologi-Jurusan TI

- a. Hasil deskripsi tingkat *self-efficacy* mahasiswa Fakultas Psikologi dan Sains dan Teknologi-Jurusan TI

Untuk mengetahui deskripsi masing-masing aspek, maka perhitungannya didasarkan pada distribusi normal yang diperoleh dari M dan SD hipotetik, dari hasil ini kemudian dilakukan pengelompokan

menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Untuk kategori tinggi berada pada kisaran 76 keatas, kategori sedang berada pada kisaran 50-76 dan kategori rendah pada kisaran 50 kebawah. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

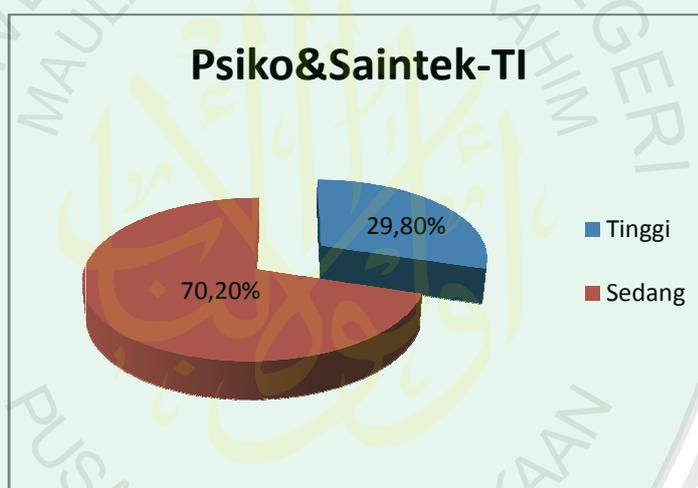
Tabel 4.1
Deskripsi Tingkat *self-efficacy* Mahasiswa
Fakultas Psikologi dan Mahasiswa Sains dan Teknologi

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
<i>self-efficacy</i> mahasiswa Psikologi dan Saintek (TI)	Tinggi	$X \geq 76$	28	29,8%
	Sedang	$50 \leq X < 76$	66	70,2%
	Rendah	$X < 50$	0	0
Total			94	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa deskripsi dari tingkat *self-efficacy* mahasiswa fakultas Psikologi dan Sains dan Teknologi-Jurusan TI yang dikaji dalam penelitian ini berada pada kategori “Sedang”. Sebanyak 28 mahasiswa (29,8%) pada kategori tinggi, dengan rincian 16 mahasiswa untuk psikologi dan 12 mahasiswa untuk Sains dan Teknologi-Jurusan TI, sedangkan untuk kategori sedang terdapat 66 mahasiswa (70,2%) dengan rincian, terdapat 26 mahasiswa untuk psikologi dan 40 mahasiswa untuk Sains dan Teknologi-Jurusan TI, sedangkan untuk kategori rendah baik dari mahasiswa psikologi dan Sains dan Teknologi-Jurusan TI sama-sama tidak ada.

Berdasarkan hasil prosentase di atas, bisa disimpulkan bahwa tingkat *self-efficacy* mahasiswa Fakultas Psikologi dan Fakultas Sains dan Teknologi-Jurusan TI berada pada kategori “Sedang”. Terdapat prosentase sebesar 29,8% mahasiswa pada kategori tinggi dan terdapat prosentase 70,2% pada kategori sedang .untuk lebih jelasnya bisa di lihat pada diagram dibawah ini:

Gambar 6
Diagram Lingkaran Tingkat *Self-efficacy*
Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Sains dan teknologi-Jurusan TI



b. Hasil deskripsi tingkat *self-efficacy* mahasiswa Fakultas Psikologi

Untuk mengetahui deskripsi masing-masing aspek, maka perhitungannya di dasarkan pada distribusi normal yang diperoleh dari mean dan standart deviasi, dari hasil ini kemudian dilakukan pengelompokan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Untuk kategori tinggi berada pada kisaran 76 keatas, kategori sedang

berada pada kisaran 50-76 dan kategori rendah pada kisaran 50 kebawah.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

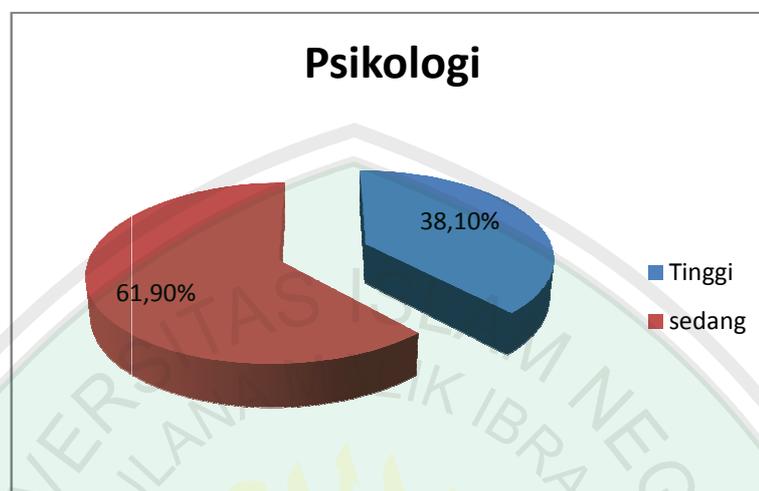
Tabel 4.2
Deskripsi Tingkat
self-efficacy Mahasiswa Fakultas Psikologi

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
<i>self-efficacy</i> mahasiswa psikologi	Tinggi	$X \geq 76$	16	38,1%
	Sedang	$50 \leq X < 76$	26	61,9%
	Rendah	$X < 50$	0	0
Total			42	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa deskripsi dari tingkat *self-efficacy* mahasiswa fakultas Psikologi yang dikaji dalam penelitian ini berada pada kategori “Sedang”, Sebanyak 16 mahasiswa (38,1%) pada kategori tinggi, sedangkan untuk kategori sedang terdapat 26 mahasiswa (61,9%), dan untuk kategori rendah tidak ada (tidak ditemukan).

Berdasarkan hasil prosentase di atas, bisa disimpulkan bahwa tingkat *self-efficacy* mahasiswa jurusan psikologi berada pada kategori “Sedang”. Terdapat 38,1% mahasiswa pada kategori tinggi dan 61,9% pada kategori sedang. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 7
Diagram Lingkaran Tingkat *Self-efficacy*
Mahasiswa Fakultas Psikologi



- c. Hasil deskripsi tingkat *self-efficacy* mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi-Jurusan TI

Untuk mengetahui deskripsi masing-masing aspek, maka perhitungannya didasarkan pada distribusi normal yang diperoleh dari mean dan standart deviasi, dari hasil ini kemudian dilakukan pengelompokan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Untuk kategori tinggi berada pada kisaran 76 keatas, kategori sedang berada pada kisaran 50-76 dan kategori rendah pada kisaran 50 kebawah.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Deskripsi Tingkat *self-efficacy*
Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi- Jurusan TI

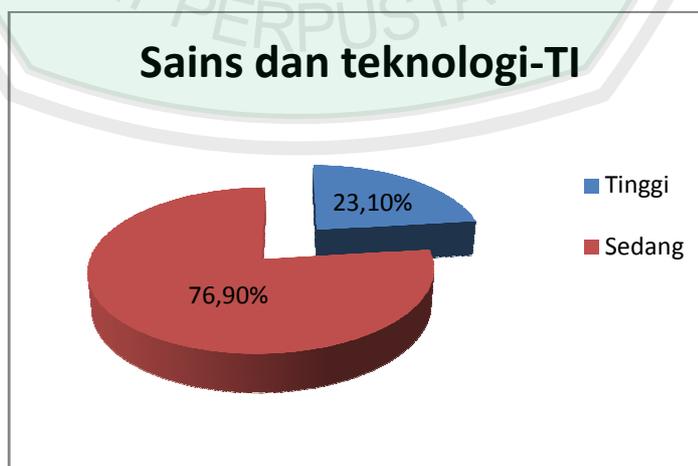
Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
<i>self-efficacy</i> mahasiswa	Tinggi	$X \geq 76$	12	23,1%
	Sedang	$50 \leq X < 76$	40	76,9%

Saintek-TI	Rendah	$X < 50$	0	0
Total			52	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa deskripsi dari tingkat *self-efficacy* mahasiswa fakultas Sains dan Teknologi-Jurusan TI yang dikaji dalam penelitian ini berada pada kategori “Sedang”, Sebanyak 12 mahasiswa (23,1%) pada kategori tinggi, sedangkan untuk kategori sedang terdapat 40 mahasiswa (76,9%), dan untuk kategori rendah tidak ada (tidak ditemukan).

Berdasarkan hasil prosentase di atas, bisa disimpulkan bahwa tingkat *self-efficacy* mahasiswa Sains dan Teknologi-Jurusan TI berada pada kategori “Sedang”. Terdapat 23,1% mahasiswa pada kategori tinggi dan 76,9% pada kategori sedang. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 8
Diagram Lingkaran Tingkat *Self-efficacy*
Mahasiswa Fakultas Sains dan teknologi-Jurusan TI



2. Uji Asumsi

a. Hasil uji normalitas

Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal maka digunakan uji *kolmogrov-smirnov test* terhadap variabel yang ada, adapun hasil dari pengujian tersebut lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Hasil uji normalitas
kolmogrov-smirnov test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		self_efficacy
N		94
Normal Parameters ^a	Mean	74.01
	Std. Deviation	7.274
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		1.229
Asymp. Sig. (2-tailed)		.098
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel diatas bisa dilihat bahwa nilai probabilitas pada penelitian ini adalah $P=0,098 > 0,05$ (lebih besar dari 0,05) dengan demikian bisa dikatakan bahwa distribusi bersifat normal.

b. Hasil uji homogenitas

Menguji homogenitas dua varians sama atau berbeda dilakukan untuk mengecek terlebih dahulu apakah dari dua varians *Self-efficacy* antara mahasiswa Fakultas Psikologi dan Sains dan Teknologi-Jurusan TI adalah sama atau berbeda. Apabila kedua varians sama maka dalam

pengujian t-test harus menggunakan asumsi bahwa varian sama atau *Equal variances assumed*, jika varian tidak sama maka dalam pengujian t-test harus menggunakan asumsi bahwa varian tidak sama atau *Equal variances not assumed*.⁸⁴ Adapun hasil dari pengujian tersebut lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Levene's Test For Equality of Variances

<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>	F	Sig (p)	t	df	sig (2-tailed)
	2,275	0,135	613	92	0,542

Berdasarkan out put diatas bisa dilihat nilai $F = 2,275$ dan $\text{sig (p)} = 0,135$ nilai P lebih besar dari 0,05 sehingga bisa dikatakan bahwa kedua varian adalah sama sehingga dalam penelitian ini pengujian t-test menggunakan asumsi bahwa varian sama atau *Equal variances assumed*.

c. Hasil hipotesis penelitian

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan atau persamaan tingkat *self-efficacy* antara mahasiswa Fakultas Psikologi dan Sains dan Teknologi-Jurusan TI, didapatkan Mean 74,52 untuk mahasiswa Fakultas psikologi dan Mean untuk mahasiswa Sains dan Teknologi-Jurusan TI adalah 73,60 dengan Mean difference sebesar 0,928. Dan setelah dilakukan uji-t, didapatkan nilai: $F = 2,275$ dan $\text{sig (p)} = 0,135$ ($p = 0,135 > 0,05$) nilai p lebih besar

⁸⁴ Nisfiannoor Muhammad (2009). Pendekatan statistika modern untuk ilmu sosial. Salemban Humanika. Jakarta. Hlm. 114

dari 0,05. $t = 613$ maka H_0 : diterima dan H_a : ditolak, Jadi tidak ada perbedaan tingkat *self-efficacy* antara mahasiswa Fakultas Psikologi dan Sains dan Teknologi-Jurusan TI.

Berdasarkan hasil di atas bisa dikatakan bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi memiliki tingkat *self-efficacy* yang lebih tinggi dari pada mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi-Jurusan TI. Akan tetapi tingkatan tersebut merupakan pembeda yang tidak signifikan antara mahasiswa fakultas Psikologi dan fakultas Sains dan Teknologi-Jurusan TI terhadap tingkat *self-efficacy*. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini tentang apakah ada perbedaan antara mahasiswa fakultas psikologi dan Sains dan Teknologi-Jurusan TI terhadap tingkat *self-efficacy* ditolak atau dengan kata lain tidak diterima. Untuk lebih jelasnya hasil uji-t bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Hasil uji-t *self-efficacy*
Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Sains dan Teknologi-Jurusan TI

Variabel	Fakultas	N	Mean	t	sig (p)	Mean difference
<i>Self-efficacy</i>	Psikologi	42	74.52	613	0,135	0,928
	Saintek (TI)	52	73.60			

C. Pembahasan

1. Tingkat *self-efficacy* mahasiswa fakultas Psikologi UIN Malang

Hasil penelitian yang telah dilakukan di dapat hasil rata-rata tingkat *self-efficacy* mahasiswa fakultas Psikologi sebesar 74,52 dan

masuk dalam kategori sedang. Sebagian besar mahasiswa fakultas Psikologi tingkat *self-efficacy* yang sedang, hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh bahwa 26 mahasiswa fakultas Psikologi mempunyai tingkat *self-efficacy* kategori sedang, dengan prosentase 61,9%, 16 mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan prosentase 38,1% dan 0 mahasiswa berada pada kategori rendah. Terdapat Mean difference dengan fakultas Sains dan Teknologi-Jurusan TI sebesar 0,928 akan tetapi perbedaan rata-rata ini merupakan pembeda yang tidak signifikan antara mahasiswa fakultas psikologi dan fakultas Sains dan Teknologi-Jurusan TI terhadap tingkat *self-efficacy*.

Mayoritas mahasiswa fakultas Psikologi dalam penelitian ini memiliki tingkat *self-efficacy* yang sedang, hal ini bisa diartikan bahwa sebagian besar mahasiswa fakultas Psikologi termasuk mahasiswa yang mempunyai *self-efficacy* yang cukup baik.

Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi ketika mereka mengerjakan laporan praktikum dan tugas kuliah mereka mengatakan pernah melihat dan menyalin hasil tugas dari teman ataupun kakak tingkat mereka, meskipun ada juga dari mereka yang mengerjakan laporan praktikum dengan kemampuannya sendiri tanpa melihat atau menyalin hasil laporan terdahulu. Hasil wawancara tersebut merujuk pada *self-efficacy* rendah sesuai yang dijelaskan Bandura pada BAB sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa tingkat *self-efficacy* mahasiswa fakultas psikologi rendah sedangkan berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan menunjukkan bahwa tingkat *self-efficacy* mahasiswa fakultas psikologi pada kategori sedang dan ada beberapa mahasiswa pada kategori tinggi serta tidak ditemukan mahasiswa pada kategori rendah.

Perbedaan hasil penggalan data awal (wawancara) dan hasil analisa data ini bisa diartikan bahwa, kategori sedang dan tinggi memiliki arti yang *relative* pada penelitian ini dimana kategori tinggi dan sedang disini hanya berdasarkan norma kelompok saja, Mahasiswa yang berada pada kategori sedang atau tinggi belum tentu dalam kenyataannya memiliki *self-efficacy* yang tinggi. Tingkat *self-efficacy* Mahasiswa yang berada pada Kategori tinggi dan sedang disini menjadi tinggi jika dibandingkan dengan subyek penelitian ini saja.

2. Tingkat *self-efficacy* mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi- Jurusan TI

Hasil penelitian yang telah dilakukan di dapat hasil Mean atau rata-rata tingkat *self-efficacy* mahasiswa fakultas Sains dan Teknologi-Jurusan TI sebesar 73,60 dan masuk dalam kategori sedang. Sebagian besar mahasiswa fakultas Sains dan Teknologi-Jurusan TI tingkat *self-efficacy* yang sedang, hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh bahwa 40 mahasiswa fakultas Sains dan Teknologi-Jurusan TI mempunyai tingkat

self-efficacy kategori sedang dengan prosentase 76,9%, sementara 12 mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan prosentase 23,1% dan 0 Mahasiswa berada pada kategori rendah. Terdapat Mean difference dengan fakultas psikologi sebesar 0,928.

Mayoritas mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi-Jurusan TI dalam penelitian ini memiliki tingkat *self-efficacy* yang sedang, hal ini bisa diartikan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi-Jurusan TI termasuk mahasiswa yang mempunyai *self-efficacy* yang cukup baik.

Sedangkan dari hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti didapatkan bahwa mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi-Jurusan TI Ketika menghadapi kesulitan mengerjakan tugas mereka lebih suka bertukar pikiran dengan teman-teman mereka atau mencari di Internet dari pada ke dosen mereka. Apabila mereka tidak bisa mengerjakan tugas maka mereka lebih memilih tidak mengerjakannya dan meminta penjelasan lagi pada dosen mereka di pertemuan selanjutnya. Beberapa mahasiswa juga mengatakan ketika mengerjakan tugas secara individu mereka sering mengalami kesulitan dan kebingungan ketika mencari hasil ahir, sehingga mereka kurang yakin dengan hasil yang mereka dapatkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa tingkat *self-efficacy* mahasiswa fakultas Sains dan Teknologi-Jurusan TI rendah, sedangkan berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan menunjukkan bahwa tingkat *self-efficacy* mahasiswa fakultas Sains dan

Teknologi-Jurusan TI pada kategori sedang dan ada beberapa mahasiswa pada kategori tinggi serta tidak ditemukan mahasiswa pada kategori rendah.

Perbedaan hasil penggalan data awal (wawancara) dan hasil analisa data ini bisa diartikan bahwa, kategori sedang dan tinggi memiliki arti yang *relative* pada penelitian ini dimana kategori tinggi dan sedang disini hanya berdasarkan norma kelompok saja, Mahasiswa yang berada pada kategori sedang atau tinggi belum tentu dalam kenyataannya memiliki *self-efficacy* yang tinggi. Tingkat *self-efficacy* Mahasiswa yang berada pada Kategori tinggi dan sedang disini menjadi tinggi jika dibandingkan dengan subyek penelitian ini saja.

3. Perbedaan tingkat *self-efficacy* mahasiswa Fakultas Psikologi dan Sains dan Teknologi-Jurusan TI UIN Malang

Menurut Bandura *self-efficacy* adalah persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. *Self-efficacy* berhubungan dengan keyakinan diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. *Self-efficacy* adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan. *Self-efficacy* berbeda dengan aspirasi (cita-cita), karena cita-cita

menggambarkan sesuatu yang ideal yang seharusnya (dapat dicapai), sedang *self-efficacy* menggambarkan penilaian kemampuan diri.⁸⁵

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan, tingkat *self-efficacy* 28 mahasiswa Fakultas Psikologi dan Sains dan Teknologi-Jurusan TI masuk pada kategori tinggi dengan jumlah prosentase 29,8% dengan rincian, terdapat 16 mahasiswa dari fakultas Psikologi dan 12 dari mahasiswa Sains dan Teknologi-Jurusan TI. Untuk kategori sedang jumlah prosentase sebesar 70,2% dengan rincian terdapat 26 mahasiswa fakultas psikologi dan 40 untuk mahasiswa Sains dan Teknologi-Jurusan TI, Serta untuk kategori rendah dalam penelitian ini tidak ditemukan (tidak ada) baik dari mahasiswa fakultas psikologi maupun dari mahasiswa Sains dan Teknologi-Jurusan TI.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan untuk df sebesar 92, untuk nilai signifikan (p) sebesar $0,135 > 0,05$ atau dengan kata lain nilai P lebih besar dari 0,05 untuk t sebesar 613 dan. Dari sini kita bisa menyimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima, jadi tidak ada perbedaan tingkat *self-efficacy* antara mahasiswa Fakultas Psikologi dan Sains dan Teknologi-Jurusan TI.

Mean atau rata-rata tingkat *self-efficacy* mahasiswa fakultas psikologi sebesar 74,52 sedangkan untuk fakultas Sains dan Teknologi-Jurusan TI sebesar 73,60 dengan Mean difference atau perbedaan rata-rata sebesar 0,928. Mean atau rata-rata *Self-efficacy* mahasiswa fakultas

⁸⁵ Alwisol. (2007). Psikologi kepribadian. UMM Press: Malang, hlm 287

Psikologi dalam penelitian ini lebih tinggi dari fakultas Sains dan Teknologi-Jurusan TI hal ini mungkin karena mahasiswa fakultas Psikologi sudah dibekali ilmu tentang teori-teori psikologi yang sedikit banyak mempermudah mahasiswa fakultas Psikologi dalam mencari solusi atas beragam permasalahan yang sedang dihadapi mereka.

Mata kuliah yang dipelajari mahasiswa psikologi diantaranya adalah sebagai berikut: mata kuliah modifikasi perilaku mahasiswa diajarkan dapat memahami tentang konsep-konsep, prinsip dasar, asesmen, dan cara melakukan riset modifikasi perilaku, serta menerapkan teknik-teknik modifikasi perilaku melalui contoh kasus yang ada di lingkungan disekitar, pada matakuliah psikologi kepribadian dimana mahasiswa diajarkan mengenali dirinya sendiri dan orang lain, dengan demikian para mahasiswa akan mampu mengoreksi kekeliruan-kekeliruan yang telah diperbuatnya serta lebih memahami tentang dirinya.

Mean atau rata-rata *self-efficacy* mahasiswa fakultas Sains dan Teknologi-Jurusan TI dalam penelitian ini lebih rendah dari fakultas Psikologi hal ini mungkin karena cabang ilmu yang mereka pelajari berbeda, fakultas psikologi mempelajari ilmu sosial sedangkan mahasiswa fakultas Sains dan Teknologi-Jurusan TI mempelajari ilmu pasti, tentang unsur-unsur sistem pada informatika, pengetahuan tentang sistem, serta berbagai metode serta teknik pemecahan masalah berbasis komputer yang banyak menggunakan kemampuan logika dan bersifat matematis jika dibandingkan dengan fakultas Psikologi. Akan tetapi Mean difference ini

merupakan pembeda yang tidak signifikan antara mahasiswa fakultas psikologi dan fakultas Sains dan Teknologi-Jurusan TI terhadap tingkat *self-efficacy*.

Tidak adanya perbedaan tingkat *self-efficacy* antara Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Sains dan Teknologi-Jurusan TI bisa disebabkan oleh banyak faktor, karena memang banyak hal yang mempengaruhi *Self-efficacy* seseorang. Menurut Bandura (1977) *self-efficacy* pribadi itu bisa didapatkan, dikembangkan, atau diturunkan melalui salah satu atau kombinasi empat sumber yaitu: pengalaman-pengalaman masa lalu (*Mastery experience*), permodelan sosial atau pengalaman dari orang lain (*vicarius experience*), persuasi sosial (*verbal persuasion*), dan kondisi fisik serta emosi (*emotional erousal*).⁸⁶

1. *Mastery experience*, adalah prestasi yang pernah dicapai pada masa lalu. Sebagai sumber, pengalaman masa lalu menjadi pengubah *self-efficacy* yang paling kuat pengaruhnya. Prestasi (masa lalu) yang bagus meningkatkan *self-efficacy*, sedang kegagalan akan menurunkan *self-efficacy*.
2. *Vicarius experience*, diperoleh dari model sosial, *self-efficacy* akan meningkat ketika mengamati keberhasilan orang lain, sebaliknya efikasi akan menurun jika mengamati orang yang kemampuannya kira-kira sama dengan dirinya ternyata gagal.

⁸⁶ Bandura . A (1977) *self- efficacy: toward a unifying theory of behavioral change*. Stanford university. Psychological review vol, 84, no.2, 191-215.

3. *Verbal persuasion*. Adalah penguatan positif dari orang lain, akan tetapi dampak dari sumber ini terbatas, tetapi pada kondisi yang tepat persuasi dari orang lain dapat mempengaruhi *self-efficacy*, kondisi itu adalah rasa percaya kepada pemberi nasehat.
4. *Emotional arousal*, keadaan emosi akan mempengaruhi perubahan perilaku seseorang. Emosi yang kuat, takut, cemas, stress, dapat mengurangi *self-efficacy*, namun bisa terjadi peningkatan emosi (yang tidak berlebihan) dapat meningkatkan *self-efficacy*.⁸⁷

Riset terbaru Hampton dan Mason (2003) menyatakan bahwa siswa-siswa dengan kemampuan belajar rendah dapat memiliki kemampuan belajar yang rendah terutama karena kekurangan akses menuju empat sumber *self-efficacy*. Hasil riset ini menunjukkan bahwa jika dibandingkan dengan siswa berkemampuan tinggi, para siswa berkemampuan rendah kekurangan pengalaman penguasaan, kekurangan peran model, sedikit saja mendapatkan penguatan positif dari orang lain, dan memiliki kecemasan yang lebih tinggi. Analisis lebih jauh menunjukkan bahwa kemampuan belajar yang rendah tidak berasal langsung dari *self-efficacy* melainkan lebih terkait dengan sumber-sumber *self-efficacy* yang mempengaruhi performa akademis.⁸⁸

Dalam penelitian ini baik mahasiswa fakultas Psikologi maupun Fakultas Sains dan Teknologi-Jurusan TI, memiliki tingkat *self-efficacy*

⁸⁷ Ibid 195-199.

⁸⁸ Bandura . A (2005) *Theories Of Personality, sixth edition. Social Cognitive Theory*. The Mc Graw-Hill companies.

yang sama yaitu pada kategori “Sedang”. Hasil dari penelitian ini adalah tidak ada perbedaan tingkat *self-efficacy* antara mahasiswa fakultas Psikologi dan fakultas Sains dan Teknologi, hal yang sama juga ditemukan oleh Manara (2008) dalam penelitiannya yang berjudul “pengaruh *self-efficacy* terhadap resiliensi pada mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang”, bahwa mayoritas mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang mempunyai kategori *self-efficacy* yang sedang dengan prosentase 72,8%.

Dalam penelitian ini baik mahasiswa dari fakultas Psikologi dan fakultas Sains dan Teknologi-Jurusan TI memiliki *Mastery experience* yang cukup bagus. Bandura (1997) mengatakan bahwa sumber paling berpengaruh bagi *self-efficacy* adalah pengalaman-pengalaman tentang penguasaan (*Mastery experience*) yaitu performa-performa yang dilakukan di masa lalu.⁸⁹

Seseorang yang berhasil menghadapi tugas atau masalah sebelumnya akan meningkatkan kepercayaan dirinya untuk menghadapi tugas-tugas dan permasalahan berikutnya, ketika mahasiswa fakultas Psikologi dan Sains dan Teknologi-Jurusan TI bisa dengan mudah mengerjakan tugas kuliah dibawah standar kemampuan mereka maka *self-efficacy* mereka akan bertambah sedikit saja, tetapi jika mereka dengan mudah mengerjakan tugas kuliah diatas standar kemampuan mereka maka

⁸⁹ Ibid, 416

hal ini akan memberi dampak yang lebih baik untuk meningkatkan *self-efficacy* mereka.

Semakin sering mereka mengerjakan tugas kuliah, maka mereka akan semakin terlatih ketika mengerjakan tugas-tugas kuliah yang lainnya, karena mereka sudah terlatih dan memiliki pengalaman dan strategi lebih banyak lagi dari sebelumnya, sehingga apabila mereka menemukan tugas yang sulit dari tugas sebelumnya maka mereka akan mencari solusi untuk menyelesaikan tugas mereka dan mencari jalan keluar untuk menyelesaikannya.

Berdasarkan penuturan mahasiswa fakultas Psikologi dan Sains dan Teknologi-Jurusan TI, ketika mereka menemukan kesulitan dalam mengerjakan tugas kuliah ataupun laporan praktikum maka mereka akan berusaha untuk mengerjakan sesuai dengan kemampuan mereka, dan ketika mereka menemukan kesulitan maka mereka akan bertanya pada kakak tingkat mereka serta membuat kelompok diskusi yang memudahkan mereka dalam mengerjakan tugas kuliah, dan apabila mereka sudah berusaha keras mengerjakan tugas kuliah akan tetapi belum bisa menyelesaikan tugas mereka maka akan meminta penjelasan lagi pada dosen yang mengampu matakuliah mereka.

Gaya belajar mahasiswa Sains dan Teknologi-Jurusan TI yang lebih sering mengerjakan tugas kuliah secara berkelompok membantu mereka dalam menyelesaikan tugas kuliah yang rumit karena dari hasil diskusi mereka akan mendapatkan pengetahuan baru atau membagi

pengetahuan pada teman kelompok mereka sehingga tugas yang rumit akan semakin mudah untuk diselesaikan.

Sumber pembentuk *self-efficacy* lainnya yang dimiliki mahasiswa jurusan Psikologi dan Sains dan Teknologi-Jurusan TI yang cukup bagus adalah *vicarius experience* (pengalaman orang lain) Pengalaman keberhasilan orang lain yang memiliki kemiripan dengan individu dalam mengerjakan suatu tugas biasanya akan meningkatkan *self-efficacy* seseorang dalam mengerjakan tugas yang sama. *Self-efficacy* tersebut didapat melalui *social models* yang biasanya terjadi pada diri seseorang yang kurang pengetahuan tentang kemampuan dirinya sehingga mendorong seseorang untuk melakukan modeling. Namun *self-efficacy* yang didapat tidak akan terlalu berpengaruh bila model yang diamati tidak memiliki kemiripan atau berbeda dengan model.⁹⁰

Berdasarkan penuturan mahasiswa Sains dan Teknologi-Jurusan TI mengatakan bahwa mereka memiliki sosok *figure* yang sangat mereka kagumi salah satunya adalah para dosen, para mahasiswa mengagumi dosen mereka karena dosen tersebut memiliki pengalaman yang sangat banyak, pintar, selalu rendah diri, serta menganggap para mahasiswa sebagai teman untuk bertukar ilmu pengetahuan sehingga mahasiswa tidak merasa canggung ketika berdiskusi tentang tugas kuliah ketika berada didalam kelas maupun diluar kelas. Mahasiswa mengamati pengalaman yang pernah dilakukan oleh dosen mereka dan timbul keyakinan dalam

⁹⁰ Ibid, 417.

diri mereka bahwa suatu saat mereka akan seperti dosen mereka jika berusaha secara tekun dan bersungguh-sungguh. Sehingga disini dosen memiliki peran yang positif untuk meningkatkan *self-efficacy* para mahasiswa.

Menurut penuturan mahasiswa Psikologi, ketika mereka melihat teman mereka dengan mudah mampu mengerjakan tugas kuliah maka mereka akan termotivasi untuk bisa menyelesaikan tugas mereka juga, sebagai contoh ketika teman sekelas mereka telah menyelesaikan tugas laporan praktikum mereka, maka teman yang lain akan termotivasi untuk segera mengerjakan laporan praktikum mereka. Sehingga di sini peran teman kelas juga memiliki peran positif dalam meningkatkan *self-efficacy* mahasiswa dimana mahasiswa yang pandai atau berprestasi dijadikan acuan para mahasiswa lainnya untuk identifikasi diri mereka.

Sumber yang dimiliki mahasiswa fakultas Psikologi dan Sains dan Teknologi-Jurusan TI adalah *emotional arousal*, seperti dijelaskan pada BAB sebelumnya bahwa emosi yang kuat biasanya menurunkan tingkat *self-efficacy* seseorang. Bandura (1997) emosi yang kuat biasanya biasanya menurunkan tingkat performa. Ketika mengalami rasa takut yang besar, kecemasan yang kuat dan tingkat *stress* yang tinggi biasanya menurunkan tingkat *self-efficacy*.⁹¹

Menurut penuturan para mahasiswa Psikologi dan Sains dan Teknologi-Jurusan TI bahwa mereka kerap cemas ketika akan

⁹¹ Ibid, 418.

melaksanakan ujian praktikum karena mereka sudah membayangkan hal-hal yang akan terjadi ketika praktikum, ujian proposal disemester depan, ataupun ketika mereka akan ujian menjaadi asisten laboratorium, sehingga perasaan cemas dan takut ini menurunkan perfoma mereka sehingga *self-efficacy* mereka menjadi turun.

Hasil dari penelitian ini adalah tidak ada perbedaan tingkat *self-efficacy* antara mahasiswa fakultas Psikologi dan Sains dan Teknologi Jurusan TI, tidak adanya perbedaan tingkat *self-efficacy* antara mahasiswa fakultas Psikologi dan sains dan teknologi-Jurusan TI ini terjadi karena mungkin adanya keterbatasan dari peneliti:

1. Mungkin dari segi pemilihan subyek yang akan diteliti, peneliti kurang mampu mamilih dan mempertimbangkan pemilihan subyek penelitian, sehingga subyek penelian ini kurang sesuai dengan kriteria subyek yang akan diteliti.
2. Mungkin dari segi pembuatan *blue print* yang kurang sesuai dengan keadaan yang dialami oleh subyek yang diteliti.
3. Mungkin adanya *hello effect* ataupun adanya *faking good* maupun *faking bad* yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam mengerjakan angket penelitian.
4. Mungkin karena adanya subyek penelitian yang kurang sungguh-sungguh ketika mengerjakan angket.

Sehingga pada penelitian ini peneliti belum mampu mengungkap perbedaan tingkat *self-efficacy* antara mahasiswa fakultas Psikologi dan Sains dan Teknologi-Jurusan TI.

